

PENGARUH MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA (Survey pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan)

Rizki Ananda Putri¹ dan Cucu Suhartini²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan
[cucu.suhartini@uniku.ac.id²](mailto:cucu.suhartini@uniku.ac.id)

ABSTRACT

The research was purposed for describing : 1) The student perceptions about motivations to join with the corporate world, Field Industrial Practice experienced and study working readiness. 2) the influences of motivations to student working readiness. 3) the influences of Field industrial practice experience to student working readiness. 4) the influences of motivations to the corporate world and Field industrial practice experience to student working readiness of Twelfth grade in SMKN 5 Kuningan. This research using kuantitatif methods. Populations in this research is the students in the twelfth grade in SMKN 5 Kuningan as 236 students. Technique to finds sample using Probability Sampling with the sampling result as 148 students. For data collections technique using by researcher is questionnaire. Based on the results of processing and analysis, it was concluded that the motivation to enter the world of work and industrial practical work experience had a positive effect on students' work readiness. the results of the research that has been carried out are: 1) Schools or teachers can improve students' work readiness by providing support and motivational encouragement through job guidance, motivational seminars and skill workshops, 2) to improve work readiness, the school can provide encouragement and monitor the development of students' abilities during field industrial practice and provide learning facilities that are in accordance with those in DU/DI so that they can support student skills, 3) Schools pay more attention to field industrial practice places according to students' expertise by providing instructions for choosing a place for field industrial practice, especially for schools that have policy to apply for a real practice Field Industrial Practice place for students.

Keywords : *Motivation Entering The World Of Work; Field Industrial Practice Experiences; and Student Working Readiness.*

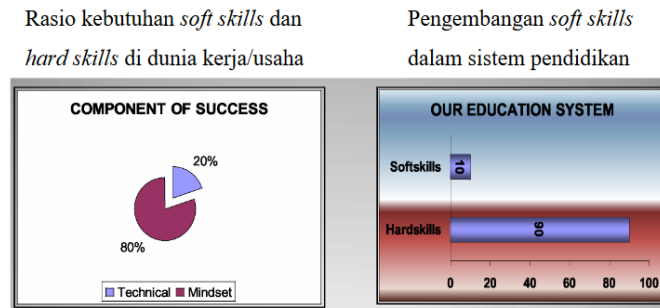
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Persepsi mahasiswa tentang motivasi bergabung dengan dunia usaha, pengalaman Praktek Industri Lapangan dan kesiapan belajar. 2) pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja siswa. 3) pengaruh pengalaman praktik industri lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. 4) pengaruh motivasi dunia usaha dan pengalaman praktek industri lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 5 Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 5 Kuningan sebanyak 236 siswa. Teknik pencarian sampel menggunakan Probability Sampling dengan hasil sampling sebanyak 148 siswa. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis diperoleh kesimpulan bahwa motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman kerja praktek industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. hasil penelitian yang telah dilakukan maka : 1) Sekolah atau guru dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan memberikan dukungan dan dorongan motivasi melalui bimbingan kerja, seminar motivasi dan workshop keahlian, 2) untuk meningkatkan kesiapan kerja, pihak sekolah dapat memberikan dorongan dan memantau perkembangan kemampuan siswa selama praktik industri Lapangan serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan yang ada di DU/DI sehingga dapat mendukung keterampilan siswa, 3) Sekolah lebih memperhatikan tempat praktik industri Lapangan sesuai dengan keahlian siswa dengan memberikan petunjuk untuk memilih tempat Praktek Industri Lapangan khususnya bagi sekolah yang memiliki kebijakan untuk mengajukan tempat Praktek Industri Lapangan praktek nyata bagi siswa.

Kata Kunci : Motivasi Memasuki Dunia Kerja; Praktek Kerja Lapangan; Pengalaman; dan Kesiapan Kerja Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Menurut laporan dikti kelemahan SMK dalam mengisi peluang kerja umumnya adalah masalah pesonal Skills. Berikut adalah perbandingan rasio kebutuhan dan perkembangan *hard skills* dan *soft skills* dalam sistem pendidikan dan dunia kerja:



Gambar 1. Porsi prosentase kompetensi sebagai komponen sukses dalam Sistem Pendidikan

Terdapat beberapa masalah berkaitan dengan pendidikan dan dunia usaha/industri: (1) Sumber Daya Manusia Indonesia yang relatif masih lemah untuk mendukung terhadap perkembangan industri dan ekonomi (Toshiko Kinoshita, 2002 dalam Wardani 2011); (2) Sebagian besar para lulusan SMK di Indonesia dinilai bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi, tetapi juga kurang mampu untuk mengembangkan diri dan karirnya di tempat kerja (Depdiknas, 2004:1) ; dan (3) Kekecewaan dunia industri terhadap kualitas lulusan pendidikan kejuruan, terletak pada kesiapan mental dari para alumni untuk bekerja dan kurang memiliki daya juang didalam menghadapi sebuah pekerjaan (Autar Abdullah, 2001 dalam Wardani 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMK Negeri 5 Kuningan cenderung kurang merata kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan *hard skills* dan *soft skills* siswa yang terlihat dari (1) Data nilai siswa pada Mata Pelajaran Kejuruan yang belum memenuhi KKM, (2) Kesulitan dalam mengoperasikan Peralatan Kantor, (3) Tidak semua siswa dapat mengoperasikan komputer (4) Rendahnya *soft skills* siswa melihat dari hasil penilaian sikap yang dilakukan mencakup (jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, kerjasama, santun, dan percaya diri). Dan di tunjang dengan hasil wawancara dengan beberapa Siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan siswa merasa ragu dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dikarenakan adanya beberapa hal yang harus dipenuhi sebayai syarat dalam kerja yang dianggap tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dari pernyataan yang diberikan dari narasumber wawancara, dapat disimpulkan terdapat permasalahan tidak meratanya kesiapan kerja pada sekolah SMK Negeri 5 Kuningan.

Menurut Robbins dan Judge (2007) terdapat dua aspek kesiapan kerja yaitu: (1) Memiliki kemampuan, merupakan kadar sejauh mana seseorang memiliki keterampilan, mampu, bisa, serta dapat menyelesaikan suatu tugas yang menjadi pekerjaan serta menjadi wewenang dan tanggung jawabnya sehingga dapat memberikan hasil dan mencapai tujuan kerjanya; (2) Adanya kemauan, merupakan suatu kematangan dalam aspek psikologi atau kematangan *soft skills* yang dikaitkan dengan tanggung jawab, komitmen, integritas, dan motivasi untuk melakukan suatu pekerjaan.

Tertarik dengan paparan diatas, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan”.

KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

a. Kesiapan Kerja Siswa

Fitrianto (2006: 9) mengemukakan: “Kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai suatu kemampuan untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan”.

Menurut Fitrianto (2006: 9), mengidentifikasi beberapa ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan untuk bekerja adalah peserta didik tersebut memiliki beberapa pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

a) *Memiliki pertimbangan yang bersifat logis dan objektif*

Peserta didik yang telah cukup umur akan mempunyai beberapa pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkan dengan hal lain serta dengan melihat beberapa pengalaman orang lain.

b) *Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk berkerja sama dengan orang lain*

Dalam berkerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama dalam dunia kerja, peserta didik dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak.

c) *Memiliki sikap kritis*

Sikap kritis sangat dibutuhkan untuk dapat mengoreksi beberapa kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya, yang selanjutnya akan dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan setelah dilakukan koreksi tersebut. Meskipun disini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide dan gagasan serta inisiatif.

d) *Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual*

Dalam berkerja diperlukan adanya tanggung jawab dari setiap pekerja. Tanggung jawab ini akan timbul dari diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental yang disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

e) *Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan*

Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan sebuah modal untuk kita butuhkan untuk dapat berinteraksi dan menyesuaikan dengan lingkungan tersebut. Kemampuan ini didapat oleh peserta didik pada saat mengikuti praktik kerja industri.

f) *Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan yang sesuai dengan bidang keahliannya.*

Keinginan untuk maju merupakan salah satu yang menjadi dasar adanya Kesiapan Kerja dari peserta didik, dimana ini akan dapat menjadi pendorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi. Usaha yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Selanjutnya menurut Kardimin (2004: 2-3) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu:

1. Faktor *internal*

Faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa akan meliputi tingkat kematangan, baik fisik maupun mental, tekanan, tingkat kreativitas, minat, bakat, intelegensi, adanya kemandirian, tingkat penguasaan materi ilmu pengetahuan dan adanya motivasi.

2. Faktor *eksternal*

Faktor yang berasal dari luar siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

b. Motivasi Memasuki Dunia Kerja

Menurut Kadarsiman (2012: 278) “motivasi memasuki dunia kerja adalah suatu penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku serta bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan yang menjadi tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya”.

Menurut Syaodih (2009: 62) proses motivasi meliputi tiga langkah yaitu:

1. Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari adanya tenaga-tenaga pendorong (adanya desakan, motif, kebutuhan, dan kegiatan) yang dapat menimbulkan adanya suatu ketegangan.
2. Berlangsungnya beberapa kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan yang akan menghilangkan ketegangan tersebut.
3. Adanya keinginan dalam pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Menurut Uno (2011: 31), ciri seseorang semangat atau termotivasi untuk memasuki dunia kerja adalah sebagai berikut:

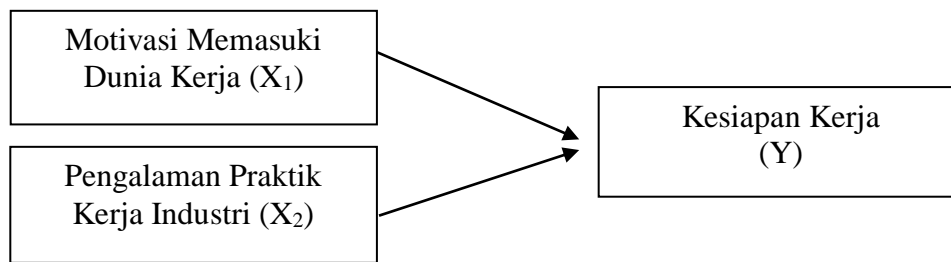
1. Keinginan dan minat memasuki dunia kerja.
Seseorang akan dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu karena adanya keinginan dan minat bekerja sesuai dengan hasrat kemauan dan kemampuan yang dimiliki.
2. Adanya suatu harapan dan cita-cita dimasa depan
Seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu karena ia memiliki suatu harapan akan kondisi masa depan yang lebih baik lagi serta senantiasa berusaha untuk menggapai cita-cita sesuai dengan apa yang diimpikannya.
3. Dorongan dan desakan lingkungan
Seseorang akan termotivasi untuk melakukan kegiatan karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.
4. Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan penghormatan atas dirinya
Seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan karena terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologis sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan kepada orang lain.

c. Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Selama mengikuti kegiatan Prakerin akan banyak pengalaman yang diperoleh peserta didik dan itu merupakan sebuah bekal pada saat memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Dalam pedoman prakerin (Dikmenjur, 2008) mendefinisikan Praktik kerja industri adalah suatu pola penyelenggaraan diklat yang dikelola secara bersama-sama antara SMK dengan Institusi/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan hingga Evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program yang selaras dengan menggunakan berbagai alternatif Pelaksanaan, seperti *day release*, *block release* dan sebagainya.”

Tujuan penyelenggaraan praktik kerja industri menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur, 2008), yaitu:

1. Untuk menghasilkan para tenaga kerja yang berkualitas, yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja, yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
2. Untuk memperoleh adanya *link and match* antara SMK dan dunia kerja.
3. Meningkatkan efektifitas dalam proses pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas.
4. Memberikan suatu pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja yang sudah diperoleh dari proses pendidikan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja.
2. Terdapat pengaruh antara Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja.
3. Terdapat pengaruh antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistika, penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Sementara itu, metode survey merupakan suatu metode yang dapat kita digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti dapat melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan berbeda tidak sama seperti dalam eksperimen). (Sugiyono, 2017:6).

Selain itu, penelitian ini merupakan sebuah penelitian *expost-fakto* karena data-data yang diperoleh adalah data dari hasil peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Arikunto, 2010: 27).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan Tahun 2018/2019 yang berjumlah 236 peserta didik. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan signifikansi 5% menghasilkan sampel 148 dengan teknik sampling *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) “Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen pada penelitian ini dilaksanakan pada kelas XII SMK IV Model Patriot Ciawigebang. Pemilihan sekolah tersebut karena memiliki kesamaan karakteristik

yaitu memiliki kesamaan jurusan dan menggunakan kurikulum yang sama. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Berganda dan Uji Simultan (Uji-F), Uji Parsial (Uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Variabel X₁, Variabel X₂, dan Variabel Y

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Deskripsi Data

| Variabel | Mean | Modus | Median | Std | Frekuensi | % | Kategori |
|-----------------|-------------|--------------|---------------|------------|------------------|----------|-----------------|
| X ₁ | 67,4 | 69 | 68 | 5,17 | 70 | 47,3% | Tinggi |
| X ₂ | 67,8 | 67 | 68 | 6,56 | 76 | 51,4% | Sedang |
| Y | 97,7 | 99 | 98 | 6,8 | 63 | 42,6% | Sedang |

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas variabel motivasi memasuki dunia kerja(X₁) termasuk ke dalam kategori kategori tinggi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja pada SMK Negeri 5 Kuningan, berdasarkan persepsi responden, berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui variabel pengalaman praktik kerja industri (prakerin)(X₂) termasuk dalam kategori sedang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri (prakerin)pada SMK Negeri 5 Kuningan, berdasarkan persepsi responden, berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui variabel kesiapan kerja siswa(Y) termasuk dalam kategori sedang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa pada SMK Negeri 5 Kuningan, berdasarkan persepsi responden, berada pada kategori sedang.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 3. Korelasi Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan
]Pengalaman Praktik Kerja Industri atas Kesiapan Kerja Siswa

| Varibel | R | R-Square | % |
|------------------------------------|----------|-----------------|----------|
| X ₁ ,X ₂ → Y | 0,970 | 0,941 | 94% |
| X ₁ → Y | 0,979 | 0,960 | 96% |
| X ₂ → Y | 0,981 | 0,962 | 96,2% |

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa R Square (R²) sebesar 0,941, maka dapat diketahui harga Koefisien Determinasi (KD) : 0,941 x 100% = 94%. hal ini berarti 94% kesiapan kerja siswa dipengaruhi motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri (prakerin), sisanya 6% dipengaruhi faktor lain.

c. Persamaan Regresi

Tabel 4. Persamaan Regresi Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) atas Kesiapan Kerja Siswa

| Variabel | Koefisien | t _{-hitung} | Ket. |
|----------------|-----------|----------------------|-------------|
| Konstanta | 20,049 | | |
| X ₁ | 0,582 | 57,93 | Berpengaruh |
| X ₂ | 0,568 | 60,80 | Berpengaruh |

F_{-hitung} = 1156,3
R-Square = 0,941
*Signifikansi pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,049 + 0,582 X_1 + 0,568 X_2$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan menghasilkan persamaan positif artinya terdapat pengaruh positif dari motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa.

d. Uji Hipotesis dan Pembahasan

(1) Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 4 di atas nilai F_{-hitung} pada motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa adalah 1156,3. Pada derajat bebas (df) = N - 3 = 148 - 3 = 145, nilai F tabel pada taraf kepercayaan 95% (Signifikansi 5%) adalah 3,06. Karena F_{hitung} > F_{tabel}, maka H₁ diterima, artinya variabel motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri (prakerin) memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa pada Sekolah SMK Negeri 5 Kuningan.

(2) Uji T (Parsial)

(a) X₁ terhadap Y

Dari tabel 4 hasil perhitungan diketahui t_{hitung} sebesar 57,93 dan t_{tabel} dengan dk = n - k, dk = 148 - 2 = 146 pada taraf signifikansi 5% maka diketahui t_{tabel} sebesar 1,976. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan *Microsoft office excel 2013*, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 57,93 > 1,976 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

(b) X₂ terhadap Y

Dari tabel 4 hasil perhitungan diketahui t_{hitung} sebesar 60,80 dan t_{tabel} dengan dk = n - k, dk = 148 - 2 = 146 pada taraf signifikansi 5% maka diketahui t_{tabel} sebesar 1,976. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan *Microsoft office excel 2013*, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 60,80 > 1,976 maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh serta hasil analisis statistik dengan menggunakan bantuan *Microsoft office excel 2013* tentang Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Memasuki Dunia Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan tahun ajaran 2018/2019 termasuk pada kategori tinggi, artinya Motivasi Memasuki Dunia Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan 2018/2019 menurut persepsi responden berada pada kategori tinggi.
2. Pengalaman Praktik Kerja Industri siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan tahun ajaran 2018/2019 termasuk pada kategori sedang, artinya Pengalaman Praktik Kerja Industri siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan tahun ajaran 2018/2019 menurut persepsi responden berada pada kategori sedang.
3. Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan tahun ajaran 2018/2019 termasuk pada kategori sedang, artinya Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan tahun ajaran 2018/2019 menurut persepsi responden berada pada kategori sedang.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan tahun ajaran 2018/2019.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan tahun ajaran 2018/2019.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 5 Kuningan tahun ajaran 2018/2019.

b. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah atau guru dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan memberikan dorongan motivasi melalui bimbingan kerja, seminar motivasi dan workshop keahlian.
2. Untuk meningkatkan kesiapan kerja pihak sekolah dapat memberikan dorongan dan memantau perkembangan kemampuan siswa selama praktik kerja industri serta menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dengan yang ada di DU/DI sehingga dapat menunjang keterampilan siswa.
3. Pihak sekolah lebih memperhatikan tempat prakerin yang sesuai dengan keahlian siswa dengan memberikan arahan dalam memilih tempat prakerin khususnya untuk sekolah yang memiliki kebijakan untuk menyerahkan tempat prakerin kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2004). *Lulusan SMK di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dikti. (1999). Rasio Kebutuhan Soft Skills dan Hard Skills di Dunia Kerja/Usaha. Diakses pada :<http://www.dikti.go.id/index.php>
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Fitrianto, Agus. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Kadarsiman, M. (2012). *Manajemen Pegawaiian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Robbins SP, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Uno, B Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Wardani, Dani. (2011). Kontribusi Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS terhadap kesiapan kerja praktek kerja industri. UPI: *Jurnal Pendidikan Vol.2*. Diambil dari: <https://jurnal.upi.ac.id>